

BAB I

PENDAHULUAN

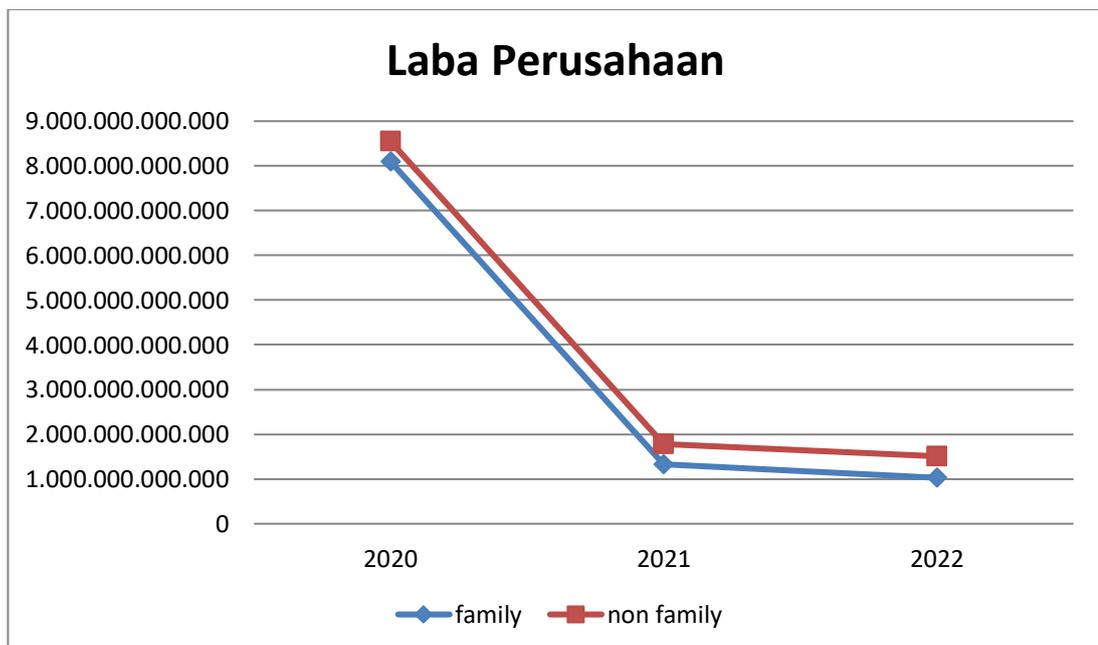
1.1 Latar Belakang

Manajemen Laba (earnings management) merupakan suatu kemampuan untuk manipulasi pilihan yang ada serta mengambil Keputusan yang tepat untuk dapat mencapai Tingkat laba yang diharapkan (Healy n.d.). Manajemen laba telah banyak dilakukan pada perusahaan besar untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manager, namun manajemen laba sering dipandang negatif karena dalam manajemen laba itu selalu berorientasi pada manipulasi data atau informasi akutansi. Penggunaan kebijakan -kebijakan akutansi yang menyimpang dan tidak sesuai standar yang menjadikan manajemen laba ini disalah gunakan. Kemahiran dan pengetahuan manager dalam bisnis berfungsi sebagai kunci untuk dilakukannya manajemen laba yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk membantu para pengguna laporan atau investor dalam proses pengambilan keputusa (Mahariana & Ramantha, 2014).

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan perspektif teori agensi yang dapat menjelaskan perilaku manager atas praktik manajemen laba. Dimana dalam melaporkan laporan keuangan, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan laba dan kinerja perusahaan bagi kepentingan pemilik. Teori agensi ini mengatakan bahwa para pemilik perusahaan menginginkan kemakmuran yang berasal dari bisnis yang dijalankan, sedangkan manager ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya. Salah satu cara manager agar dapat memaksimalkan kepentingan pribadinya adalah dengan melakukan prakti manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat dilakukan oleh manager karena adanya asimetri informasi antara manager dan pemilik perusahaan. Manager perusahaan memiliki informasi yang lebih detail mengenai operasional Laporan perusahaan daripada pemilik perusahaan (Jensen & Meckling 1976). Maka dapat dikatakan bahwa konflik keagenan adalah pemicu adanya perilaku opportunistic manager yang membuat laba yang dilaporkan menjadi semu, sehingga meyebabkan

nilai perusahaan berkurang dimaaa di masa mendatang (Indra Kusuma & Mertha,2021).

Fenomena dalam manajemen laba terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) . Direktur Aisa Lim Aun Seng terlibat skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar Rp 1.13 triliun ditahun 2019 sedangkan di desember tahun 2018 merugi sebesar Rp 123,43 miliar. Dari kasus yang dipaparkan diatas Pt Tiga pilar sejahtera Food (AISA) terancam delisting dari BEI. (www.cnbcindonesia.com). Jika dilihat dari lapkeu tersebut, AISA ternyata mendapatkan penghasilan lainnya sebesar Rp 1,9 triliun, dari sebelumnya penghasilan lainnya hanya Rp 18,11 triliun, sehingga membuat laba usaha Perusahaan melonjak turun menjadi Rp 1,49 triliun, diakibatkan oleh adanya restrukturisasi utang obligasi. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami kenaikan beban pajak pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp (600) sedangkan pada tahun 2021 hanya membayar beban pajak sebesar (4.07) dengan demikian beban pajak yang begitu besar akan mempengaruhi pendapatan penjualan dan mengurangi laba bersih Perusahaan.



sumber : data diolah,2023

Gambar 1.1 Laba Perusahaan

Berdasarkan data gambar 1.1 dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan nilai rata-rata laba perusahaan family sektor manufaktur mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rata-rata laba yang didapatkan oleh perusahaan sebesar Rp 8.093.667.299.986 dibandingkan dengan tahun 2021 yang mengalami penurunan sebesar Rp 1.325.989.041.058 kemudian ditahun 2022 mengalami sedikit penurunan sebesar Rp 1.027.448.413.513 dan pada perusahaan non family mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rata rata laba yang didapatkan oleh perusahaan sebesar Rp 452.016.656.008 dibandingkan dengan tahun 2021 yang mengalami penurunan sebesar Rp 449.295.815.240 kemudian ditahun 2022 mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp 481.147.624.069. Sehingga data ini menjadi dasar dalam melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur.

Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya Umah and Sunarto 2020 yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial, leverage dan juga profitabilitas. Selain faktor-faktor di atas, manajemen laba juga dipengaruhi oleh Environmental, social and governance (ESG) (Velte 2019). ESG adalah aktivitas yang berhubungan dengan operasional perusahaan dan tidak hanya mementingkan aspek keuntungan semata, melainkan juga fokus pada prinsip lingkungan, social dan tata kelola perusahaan.

ESG salah satu kriteria yang dijadikan acuan oleh perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang dengan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan dan mempraktikkan ketentuan yang perusahaan implementasikan untuk memperhatikan lingkungan, social dan tata kelola. ESG bertujuan memfokuskan mayoritas investor dan analisis keuangan pada prinsip pelaporan keuangan terkait isu lingkungan, social dan tata kelola. Manager dapat mempengaruhi pengungkapan ESG dan manipulasi nilai informasinya agar sesuai dengan kebijakan (Darus et, al,2014 dalam jurnal Novita Andriyani & Regina Jansen Arsjah 2022). Manfaat dari adanya ESG adalah peningkatan nilai perusahaan dengan diungkap oleh laporan non keuangan dengan nilai yang bagus diharapkan akan mencitrakan nilai yang bagus

dimata investor. Jika investor menilai baik perusahaan dari aspek laporan keuangan dan non keuangan maka akan terjadinya citra yang baik pada perusahaan tersebut, kinerja keuangan dan penurunan biaya modal dan ekuitas hutang. Dengan adanya pengungkapan atas tanggung jawab lingkungan, social dan tata kelola perusahaan diharapkan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Beberapa penelitian menjelaskan mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Borralho et al.2022 menunjukkan hasil bahwa ESG berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan (Velte 2019) yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Borralho et al.2022, yang berjudul Environmental, social and governance disclosure's impacts on earnings management: Family versus non- family firms. Pada penelitian ini penulis lebih fokus lagi pada perusahaan manufaktur yang dimiliki oleh kepemilikan perusahaan family dan non family yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan family adalah perusahaan yang melibatkan anggota keluarga dalam kepemilikan perusahaan maupun operasional yang dilakukan di Perusahaan yang berpengaruh besar terhadap Perusahaan dan merupakan salah satu faktor di level Perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba (Dewi and Rego 2018). Menurut (Adiguzel 2013) bahwa hubungan yang erat menyebabkan manager mengelola laba demi memenuhi tujuan jangka Panjang anggota keluarga dan mengorbankan kekayaan pemegang saham minoritas. Maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan family akan cenderung lebih kecil untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan Perusahaan non family. Selain perusahaan family juga terdapat perusahaan non family. Perusahaan non family adalah perusahaan yang tidak dikendalikan oleh keluarga dalam hal kepemilikan didalam perusahaan. (Handoyo, 2010).

Berdasarkan dari fenomena yang dipaparkan diatas bahwa terdapat kasus manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hal ini yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian

untuk diteliti lebih lanjut. Dengan judul penelitian adalah “ **PENGARUH ESG TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FAMILY DAN NON FAMILY SEKTOR MANUFAKTUR DI BEI** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ESG berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan family sektor manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ESG berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non family sektor manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek adalah ESG dan manajemen laba.

1.3.2 Ruang lingkup objek

Pada penelitian ini menggunakan ruang lingkup objek pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang lingkup tempat

Ruang lingkup tempat yang digunakan yaitu Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah satu semester.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh antara ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan family sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan non family sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh ESG terhadap manajemen laba, sehingga para investor lebih mudah menentukan perusahaan mana yang memiliki laporan keuangan yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari sebagai literature, selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dianalisa dengan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan serta untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**